

PENGARUH PROFESIONALISME PENGELOLAAN ASET DESA, OPTIMALISASI PEMANFAATAN ASET DESA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENDAPATAN ASLI DESA DI KECAMATAN WONOSARI

Maharani Antika Dewi¹⁾, Muh. Hasan Ma'ruf²⁾, Suprihati³⁾

¹⁾Akuntansi, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

¹⁾E-mail: maharaniadiliaa@gmail.com

²⁾E-mail: hasan.stie.aas@gmail.com

³⁾E-mail: suprihati4566@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Professionalism in Village Asset Management, Optimization of Village Asset Utilization, and Community Empowerment on Village Original Income (PADes) in Wonosari District. This study used a quantitative approach. The study population consisted of village officials and Village-Owned Enterprise (BUMDes) administrators in 18 villages in Wonosari District, totaling 162 respondents. The sampling technique used was total sampling, thus the entire population served as the research sample. The data source was primary data obtained through questionnaires. Data analysis methods included descriptive statistics, validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, F-tests, t-tests, and the coefficient of determination (R^2). The results showed that Professionalism in Village Asset Management had a positive and significant effect on Village Original Income, Optimization of Village Asset Utilization had a positive and significant effect on Village Original Income, and Community Empowerment had a positive and significant effect on Village Original Income.

Keywords: *Professionalism in Village Asset Management, Optimization of Village Asset Utilization, Community Empowerment and Village Original Income*

1. PENDAHULUAN

Otonomi desa memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya secara mandiri Widjaja (2019). Salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kemandirian desa adalah kemampuan desa dalam menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes) yang bersumber dari potensi lokal yang dimiliki desa tersebut. Semakin tinggi PADes yang dihasilkan, semakin besar pula kemampuan desa dalam membiayai pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat tanpa ketergantungan penuh pada dana transfer dari pemerintah pusat maupun daerah.

PADes sangat dipengaruhi oleh pengelolaan aset desa yang profesional dan optimal. Aparatur desa yang memiliki kompetensi dalam mengelola aset dapat meningkatkan nilai ekonomi aset desa sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap PADes. Selain itu, optimalisasi pemanfaatan aset, seperti tanah kas desa, bangunan, pasar desa, dan BUMDes, dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan apabila dikelola secara produktif. Pemberdayaan masyarakat juga berperan penting karena mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan aset dan pengembangan usaha ekonomi desa.

Fenomena yang terjadi di Kecamatan Wonosari menunjukkan bahwa aset desa sebenarnya memiliki potensi yang cukup besar, tetapi belum mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan aset desa juga masih kurang, sehingga pemanfaatannya belum berjalan secara maksimal. Akibatnya, banyak aset desa yang belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan PADes, sehingga belum bisa mendukung kebutuhan pembangunan desa secara optimal.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel profesionalisme pengelolaan aset desa, optimalisasi pemanfaatan aset desa, dan pemberdayaan masyarakat memiliki pengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa. Penelitian Pratama (2023) menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan aset desa berpengaruh signifikan terhadap PADes. Hal ini diperkuat oleh Sari & Rohman (2024) yang menyatakan bahwa profesionalisme pengelolaan aset desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa. Selain itu, Rahmat (2024) menemukan bahwa pemanfaatan aset dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PADes, serta Lestari & Handayani (2025) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan desa.

Terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Mulyadi (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan aset desa tidak berpengaruh signifikan terhadap PADes karena lebih difokuskan pada fungsi sosial. Herianto (2023) menunjukkan bahwa profesionalisme perangkat desa tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan desa akibat keterbatasan sarana pendukung. Selain itu, Gunawan (2023) menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap PADes karena kurangnya keberlanjutan program ekonomi yang dijalankan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan (research gap) mengenai pengaruh profesionalisme pengelolaan aset desa, optimalisasi pemanfaatan aset desa, dan pemberdayaan masyarakat terhadap Pendapatan Asli Desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini yaitu, (1) Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme pengelolaan aset desa terhadap pendapatan asli desa di Kecamatan Wonosari; (2) Untuk mengetahui pengaruh optimalisasi pemanfaatan aset desa terhadap pendapatan asli desa di Kecamatan Wonosari; (3) Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan asli desa di Kecamatan Wonosari.

Pada hakikatnya, Pendapatan Asli Desa merupakan cerminan dari kemampuan desa dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun aset desa (Widjaja, 2019). Pendapatan desa yang bersumber dari potensi lokal akan memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan pendapatan yang hanya mengandalkan bantuan dari luar desa. Optimalisasi PADes menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan desa yang mandiri dan berdaya saing.

Sementara itu, profesionalisme dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan standar keahlian, kompetensi, dan etika yang berlaku. Profesionalisme adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab berdasarkan keahlian dan kompetensi yang dimiliki, serta berorientasi pada hasil kerja yang optimal (Siagian, 2018). Profesionalisme aparatur desa terlihat dari kemampuan desa dalam menjalankan tugas pemerintahan dan pengelolaan keuangan desa secara efektif dan efisien.

Optimalisasi dapat diartikan sebagai proses mencapai hasil terbaik atau tingkat penggunaan yang paling menguntungkan dari sumber daya yang tersedia. Optimalisasi merupakan upaya

untuk memanfaatkan sumber daya secara maksimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Handoko, 2019). Optimalisasi pemanfaatan aset desa menuntut adanya perencanaan yang matang dan berbasis pada potensi lokal desa. Pemerintah desa perlu mengidentifikasi aset-aset desa yang memiliki potensi ekonomi dan menentukan strategi pemanfaatan yang paling sesuai.

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai sebagai proses memberikan atau meningkatkan daya kepada masyarakat agar mampu menentukan pilihan dan mengendalikan kehidupannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah proses meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi, dan mengendalikan institusi yang memengaruhi kehidupan mereka. Definisi ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan kelembagaan (Chambers, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Profesionalisme pengelolaan aset desa berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Wonosari

H2 : Optimalisasi pemanfaatan aset desa berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Wonosari

H3 : Pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Wonosari

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa dan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada seluruh desa di Kecamatan Wonosari. Populasi dalam penelitian meliputi 18 desa di Kecamatan Wonosari sebanyak 162. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh (total sampling). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan, yaitu aparatur desa dan pengurus BUMDes yang terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan aset desa di Kecamatan Wonosari. Jawaban responden diukur menggunakan skala Likert untuk memudahkan pengukuran sikap dan persepsi secara kuantitatif.

Variabel profesionalisme pengelolaan aset desa pada penelitian ini diukur menggunakan instrument penelitian Sari & Rohman (2024). Jumlah pernyataan kuisisioner berjumlah 10 pernyataan dengan menggunakan skala likert. Sementara itu, variabel optimalisasi pemanfaatan desa diukur menggunakan instrument penelitian dari Pratama (2023). Jumlah pernyataan kuisisioner berjumlah 10 pernyataan dengan menggunakan skala likert. Kemudian, variabel pemberdayaan masyarakat diukur menggunakan instrument penelitian dari Lestari & Handayani (2025). Jumlah pernyataan kuisisioner berjumlah 10 pernyataan dengan menggunakan skala likert. Pada variabel pendapatan asli desa diukur menggunakan instrument penelitian dari (Rahmat, 2024). Jumlah pernyataan kuisisioner berjumlah 10 pernyataan dengan menggunakan skala likert.

Sebelum dilakukan analisis data, maka dilakukan uji terhadap instrument yaitu uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik uji normalitas, multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan, untuk menguji pengaruh antara variabel profesionalisme pengelolaan aset desa, optimalisasi pemanfaatan aset desa, dan pemberdayaan Masyarakat

terhadap pendapatan asli desa menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Tabel 1. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

(sumber: Data primer diolah SPSS 25, 2026)

Dari hasil uji normalitas pada table 4,10 menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
(Constant)			
Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X1)	0,627	1,596	Bebas Multikolinearitas
Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa (X2)	0,621	1,611	Bebas Multikolinearitas
Pemberdayaan Masyarakat (X3)	0,988	1,013	Bebas Multikolinearitas

(sumber: Data primer diolah SPSS 25, 2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Variabel profesionalisme pengelolaan aset desa (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,627 dan VIF sebesar 1,596, variabel optimalisasi pemanfaatan aset desa (X2) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,621 dan VIF sebesar 1,611 serta variabel pemberdayaan masyarakat (X3) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,988 dan VIF sebesar 1,013. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>Durbin Watson</i>
1	2,015

(sumber: Data primer diolah SPSS 25, 2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,015. Sementara itu, nilai du sebesar 1,781, sehingga diperoleh nilai $4 - du = 2,219$. Dengan demikian, posisi nilai Durbin–Watson berada pada rentang $du < DW < 4 - du$, yaitu $1,781 < 2,015 < 2,219$. Kriteria pengambilan keputusan Durbin Watson, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif, dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
(Constant)		
Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X1)	0,126	Bebas Heterokedastisitas
Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa (X2)	0,969	Bebas Heterokedastisitas
Pemberdayaan Masyarakat (X3)	0,348	Bebas Heterokedastisitas

(sumber: Data primer diolah SPSS 25, 2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.13 menggunakan uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel profesionalisme pengelolaan aset desa (X1) sebesar 0,126, variabel optimalisasi pemanfaatan aset desa (X2) sebesar 0,969, dan variabel pemberdayaan masyarakat (X3) sebesar 0,348. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	0,029
Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X1)	0,663
Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa (X2)	0,230
Pemberdayaan Masyarakat (X3)	0,129

(sumber: Data primer diolah SPSS 25, 2026)

Berdasarkan persamaan regresi ($PAD = 0,029 + 0,663PPA + 0,230OPA + 0,129PM + e$) tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta ($\alpha = 0,029$)
Nilai variabel independen (profesionalisme pengelolaan aset desa, optimalisasi pemanfaatan aset desa, dan pemberdayaan masyarakat) sama dengan 0 maka nilai dari pendapatan asli desa adalah 0,029.
- Profesionalisme pengelolaan aset desa ($\beta_1 = 0,663$)
Koefisien regresi sebesar 0,663 menunjukkan bahwa setiap peningkatan profesionalisme pengelolaan aset desa sebesar 1 satuan, maka nilai pendapatan asli desa mengalami kenaikan sebesar 0,663.
- Optimalisasi pemanfaatan aset desa ($\beta_2 = 0,230$).

Koefisien regresi sebesar 0,230 menunjukkan bahwa setiap peningkatan optimalisasi pemanfaatan aset desa sebesar 1 satuan, maka nilai pendapatan asli desa mengalami kenaikan sebesar 0,230.

- d. Koefisien regresi pemberdayaan masyarakat ($\beta_3 = 0,129$)

Koefisien regresi sebesar 0,129 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemberdayaan masyarakat sebesar 1 satuan, maka nilai pendapatan asli desa mengalami kenaikan sebesar 0,129

Tabel 6. Uji F

<i>Model</i>		F hitung	F table	Sig.
1	<i>Regression</i>	107,987	2,66	0,000
	<i>Residual</i>			
	<i>Total</i>			

(sumber: Data primer diolah SPSS 25, 2026)

Berdasarkan hasil analisis uji F pada tabel 4.15, diperoleh nilai F hitung sebesar 107,987 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,66, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset desa, dan Pemberdayaan Masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa dan penelitian layak dilakukan.

Tabel 7. Uji T

<i>Model</i>	t hitung	t table	Sig.	Keterangan
(<i>Constant</i>)	0,010		0,992	
Profesionalisme				
Pengelolaan	11,375	1,655	0,000	Berpengaruh
Aset Desa				
1 Optimalisasi				
Pemanfaatan	3,698	1,655	0,000	Berpengaruh
Aset Desa				
Pemberdayaan	2,582	1,655	0,011	Berpengaruh
Masyarakat				

(sumber: Data primer diolah SPSS 25, 2026)

Berdasarkan hasil uji-t, diketahui bahwa Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X_1), Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa (X_2), dan Pemberdayaan Masyarakat (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa secara parsial. Hal ini terbukti dari nilai p-value 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,666

(sumber: Data primer diolah SPSS 25, 2026)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,666. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 66,6% variasi Pendapatan Asli Desa dapat dijelaskan oleh variabel Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa dan Pemberdayaan Masyarakat. Sedangkan sisanya sebesar 33,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi Pendapatan Asli Desa, sehingga variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap variabel dependen.

3.2.Pembahasan

Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa

Berdasarkan hasil penelitian, variabel profesionalisme pengelolaan aset desa memiliki nilai t hitung sebesar 11,375 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,655 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_1 diterima, bahwa profesionalisme pengelolaan aset desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli desa di Kecamatan Wonosari. Pengaruh profesionalisme pengelolaan aset desa terhadap pendapatan asli desa terjadi karena aparatur desa dan pengurus BUMDes di Kecamatan Wonosari memiliki peran utama dalam mengidentifikasi, mencatat, mengelola, dan mengembangkan aset desa yang tersedia.

Pengelolaan aset desa yang dilakukan secara profesional memungkinkan aset desa yang sebelumnya kurang optimal sehingga menghasilkan nilai ekonomi bagi desa. Kemampuan aparatur desa dalam memahami regulasi, melakukan perencanaan, dan melaksanakan pengawasan terhadap aset desa juga mengurangi risiko penyalahgunaan aset dan dapat meningkatkan pemanfaatannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari & Rohman (2024) memperoleh hasil bahwa profesionalisme pengelolaan aset desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa).

Pengaruh Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa

Berdasarkan hasil penelitian, variabel optimalisasi pemanfaatan aset desa memiliki nilai t hitung sebesar 3,698 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,655 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_2 diterima, bahwa optimalisasi pemanfaatan aset desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli desa di Kecamatan Wonosari.

Optimalisasi pemanfaatan aset desa berpengaruh terhadap pendapatan asli desa karena aset yang dimiliki desa pada dasarnya merupakan sumber daya ekonomi yang dapat menghasilkan pendapatan apabila dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Di Kecamatan Wonosari masih terdapat berbagai potensi aset desa yang dapat dikembangkan melalui kegiatan usaha produktif, maupun melalui pengelolaan BUMDes. Saat aset desa dimanfaatkan sesuai potensi dan kebutuhan masyarakat, maka aset tersebut mampu menciptakan nilai tambah ekonomi yang berdampak pada peningkatan pendapatan asli desa. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Pratama (2023) dan Rahmat (2024) menyatakan bahwa optimalisasi pemanfaatan aset desa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli desa secara nyata.

Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pendapatan Asli Desa

Berdasarkan hasil penelitian, variabel pemberdayaan masyarakat memiliki nilai t hitung sebesar 2,582 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,655 serta nilai signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli desa. Hal ini menunjukkan H_3 diterima, bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli desa di Kecamatan Wonosari.

Pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan asli desa dikarenakan masyarakat merupakan pelaku utama dalam pemanfaatan potensi dan aset desa. Masyarakat yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan partisipasi yang tinggi akan lebih mampu mengembangkan kegiatan ekonomi yang mendukung peningkatan pendapatan asli desa. Semakin tinggi tingkat pemberdayaan Masyarakat, maka semakin besar peluang terciptanya usaha-usaha produktif yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli desa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rahmat (2024) dan Lestari & Handayani (2025) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap PADesa melalui penguatan unit usaha milik desa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis yang sudah diperoleh dan pembahasannya, maka kesimpulan mengenai penelitian dengan judul Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Wonosari dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Wonosari.
2. Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Wonosari.
3. Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Wonosari

5. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kedua orang tua, yang senantiasa mencurahkan perhatian, dukungan, kasih sayang serta do'a yang tiada hentinya dicurahkan kepada penulis demi kebaikan dan kelancaran selama studi dan penulisan ini.
2. Pihak Desa dan Bumdes yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan bantuan yang tidak ternilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (2018). *Whose Reality Counts? : Putting The First Last*. Intermediate Technology Publications Ltd (ITP).
- Gunawan, I. (2023). Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Desa terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 121–138.
- Handoko, T. H. (2019). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Herianto, M. (2023). Analisis Kompetensi dan Profesionalisme Perangkat Desa terhadap Optimalisasi Pendapatan Desa. *International Accounting and Management*, 3(2), 121–145.

- Lestari, W., & Handayani, S. (2025). Peran Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Desa terhadap Kemandirian Ekonomi Desa. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 121–167.
- Mulyadi, R. (2022). Tinjauan Pengelolaan Aset Desa dan Kontribusinya terhadap Kas Desa di Wilayah Pedesaan. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 3(2), 121–167.
- Pratama, M. R. (2023a). *Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa Melalui BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa*.
- Pratama, M. R. (2023b). *Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa Melalui BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahmat, F. (n.d.). *Pengaruh Tata Kelola Aset dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pendapatan Asli Desa*.
- Rahmat, F. (2024). *Pengaruh Tata Kelola Aset dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pendapatan Asli Desa*. Universitas Malang.
- Sari, D. P., & Rohman, A. (2024). Pengaruh Profesionalisme Aparat Desa dan Pengelolaan Aset Desa terhadap Peningkatan PADes. *Jurnal Manajemen Perusahaan*, 3(2), 121–178.
- Siagian, S. P. 1. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjaja, H. (2019). *Otonomi Desa*. Rajawali Pers.